

**NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH**  
**PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH**  
**TERHADAP ALOKASI BELANJA DAERAH**  
**(Studi Empiris Pemerintah kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011)**



Disusun Oleh:

**IBNU RATUSI SIREGAR**  
**B 200 080 149**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

## PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca Publikasi Karya Ilmiah dengan judul :

**PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH  
TERHADAP ALOKASI BELANJA DAERAH**

**(Studi Empiris pada pemerintah Jawa Tengah tahun 2010-2011)**

Yang ditulis oleh :

**IBNU RATUSI SIREGAR**

**B 200 080 149**

Penandatangan berpendapat bahwa Usulan Penelitian tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 7 Maret 2015


Pembimbing Utama

  
**(Dra. Mujiyati, M.Si)**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**(Dr. Triyono, M.Si)**

**PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH  
TERHADAP ALOKASI BELANJA DAERAH  
(Studi Empiris Pemerintah kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2011)**

**IBNU RATUSI SIREGAR**

Fakultas ekonomi dan binsis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura

Email : iben.regar@gmail.com

**ABSTRAKSI**

Provinsi Jawa Tengah memiliki sumber-sumber pendapatan dan kekayaan alam yang melimpah di setiap daerahnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) pada alokasi Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 daerah di Jawa Tengah yang bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dari tahun 2007 hingga 2009. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh populasi. Alat yang digunakan penelitian adalah regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DAU dan PAD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap alokasi belanja daerah. Jika dilihat lebih lanjut, tingkat ketergantungan alokasi belanja daerah lebih dominan terhadap PAD daripada DAU.

**Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU),  
Alokasi Belanja Daerah.**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebijakan Pemerintah Indonesia tentang Otonomi Daerah, yang mulai dilaksanakan secara efektif tanggal 1 Januari 2000, merupakan kebijakan yang dipandang demokratis dan memenuhi aspek desentralisasi pemerintah yang sesungguhnya. Seperti dikemukakan oleh Menteri Keuangan Budiono, tujuan otonomi adalah untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, pengembangan kehidupan berdemokrasi, keadilan, pemerataan, dan pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antar daerah. Dalam UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999 yang menjadi landasan otonomi tersebut dijelaskan lebih jauh bagaimana pengaplikasian hal-hal tersebut melalui beberapa Peraturan Pemerintah (PP), yang kemudian “dipandu” dengan Kepmendagri No.29/2002 (Abdul Halim,2004).

UU No.32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa transfer dari pemerintah berupa DAU, DAK dan Dana Bagi Hasil digunakan untuk pelaksanaan kewenangan Pemda.Dana Bagi Hasil berperan sebagai

penyeimbang fiskal antara pusat dan daerah dari pajak yang dibagihasilkan. DAU berperan sebagai pemerataan fiskal antardaerah (*fiscal equalization*) di Indonesia. Sedangkan DAK berperan sebagai dana yang didasarkan pada kebijakan yang bersifat darurat. Diluar ketiga fungsi tersebut, untuk secara detailnya, penggunaan dana tersebut diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah kabupaten/kota yang bersangkutan. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah kabupaten/kota dapat menggunakan dana ini dengan efektif dan efisien untuk peningkatan pelayanan pada masyarakat dengan disertai pertanggungjawaban atas penggunaan dana tersebut.

### **B. Batasan Masalah**

Agar dapat terfokus dalam pembahasannya maka penelitian ini dibatasi pada Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Daerah pada Kabupaten/ Kota Besar di Jawa Tengah Tahun 2010-2011.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagaiberikut:

1. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah?
2. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah?
3. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara bersama berpengaruh terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya Penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara simultan terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah.

##### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk memanfaatkan dana transfer dari pemerintah pusat dan pendapatan asli daerah secara proporsional dan disajikan secara transparan sehingga dapat terwujud good governance.
2. Bagi Akademisi. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan sektor publik dan sebagai referensi data tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.
3. Bagi Penulis Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dari informasi yang di peroleh, serta menambah pengalaman peneliti.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Otonomi Daerah**

Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan yang menerapkan otonomi kepada daerah atau desentralisasi yang sedikit mirip dengan negara serikat/federal. Namun terdapat perbedaan-perbedaan yang menjadikan keduanya tidak sama. Otonomi daerah bisa diartikan sebagai kewajiban yang dikuasakan kepada daerah otonom untuk mengatur & mengurus sendiri urusan pemerintahan & kepentingan masyarakat setempat menurut aspirasi masyarakat untuk meningkatkan daya guna dan juga hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat & pelaksanaan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Hubungan keuangan pusat dan daerah yang berlaku sejak pemerintah Orde Baru hingga diberlakukannya Otonomi Daerah (OD) menyebabkan relatif kecilnya peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan kata lain peranan kontribusi penerimaan yang berasal dari pemerintah pusat dalam bentuk bagi hasil pajak dan bukan pajak,

sumbangan dan bantuan mendominasi konfigurasi APBD. Sumber-sumber penerimaan yang relatif besar pada umumnya dikelola oleh pemerintah daerah.

#### **1. Belanja Daerah**

Belanja daerah adalah semua pengeluaran daerah pada satu periode APBD terdiri dari tiga komponen yaitu unsur penerimaan, belanja rutin, dan belanja pembangunan. Ketiga komponen tersebut meskipun disusun hampir secara bersamaan akan tetapi proses penyusunan berbeda dari lembaga berbeda (halim, 2002 )

#### **1. Dana Alokasi Umum**

Dana Alokasi Umum merupakan salah satu dana transfer pemerintah kepada pemerintah daerah yang bersumber dari dana APBN yang di alokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk melakukan kegiatan daerah dalam rangka desentralisasi.

Sebagaimana diatur dalam Pasal 10 Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Dana Perimbangan terdiri atas Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi

Hasil (DBH), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana Perimbangan selain dimaksudkan untuk membantu daerah dalam mendanai kewenangannya, juga bertujuan mengurangi ketimpangan sumber pendanaan pemerintahan antara Pusat dengan Daerah serta mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintahan antar daerah.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD bertujuan memberikan wewenang kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

pusat dari dana perimbangan akan mempengaruhi belanja daerah selain itu pendapatan asli daerah juga merupakan sumber pendapatan yang berasal dari daerah sendiri dan juga akan mempengaruhi belanja daerah. Dengan demikian semakin besar

Dana Alokasi Umum dan pendapatan asli daerah akan mampu membiayai daerah itu sendiri, sedangkan semakin kecil Dana Alokasi Umum dan pendapatan asli daerah maka daerah tersebut belum mampu menjalankan otonomi daerah sesuai Undang-Undang No. 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 5, yaitu daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Diah ayu (2012) yang berjudul flypaper effect pada dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja daerah pada kabupaten/kota di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa PAD dan DAU secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah. Pengaruh DAU terhadap belanja daerah lebih kuat dari pada PAD. Disebabkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan belanjanya lebih distimulus oleh jumlah DAU yang diterima pada tahun berjalan daripada PADnya sendiri.

## **B. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Alokasi Belanja Daerah (ABD)**

Sebagai tujuan dari desentralisasi yaitu untuk mempercepat pembangunan di samping itu tetap memaksimalkan potensi daerah untuk membiayai kebutuhan daerah. Jadi DAU memiliki pengaruh terhadap Alokasi Belanja Daerah.

H1 : Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Daerah (ABD) .

### **2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah**

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap alokasi belanja langsung. PAD memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan kemampuan daerah untuk melakukan aktivitas pemerintah dan program-program pembangunan daerah. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat serta menjaga dan memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat. Jadi, PAD berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Daerah

H2: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Daerah (ABD).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah. Jumlah Pemerintah Daerah di Propinsi Jawa Tengah sendiri berjumlah 35 Pemerintah Kabupaten/Kota. Dari data Kementerian Keuangan Republik Indonesia mengenai Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dari tahun 2010 sampai dengan 2011. Terdiri dari 6 Kota dan 29 Kabupaten. Sumber-sumber dana tersebut dapat berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU).

Data PAD, DAU, dan ABD dari masing-masing Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah digunakan untuk menentukan nilai variabel penelitian. Data variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Anggaran Belanja Daerah (BAD) dari tahun 2010-2011 pada masing-masing Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Variabel Penelitian (juta**  
**rupiah)**

anggar an	N	min	Max	Rata- rata	St.dev
PAD	70	45422	876227	113410	124799,760
DAU	70	238069	876994	557517	151478,993
ABD	70	408564	2036583	932835	296063,616

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 data, yang berasal dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

Rata-rata PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang dimiliki oleh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah berkisar antara Rp. 113.410.000.000,00 dengan nilai minimumnya sebesar Rp.45.422.000.000,00 yaitu dimiliki oleh kabupaten batang dan nilai maksimum sebesar Rp. 876.227.000.000 yang dimiliki oleh kota kendal.

Rata-rata Dana Administrasi Umum (DAU) untuk Kabupaten/Kota di Jawa Tengah berkisar antara Rp. 557.517.000.000,00 dengan nilai minimumnya sebesar Rp. 238.069.000.000,00 yang berada di Kota Salatiga dan nilai maksimumnya sebesar Rp. 876.994.000.000,00 yang

dimiliki oleh Kabupaten Cilacap. Untuk Kabupaten/Kota di Jawa Tengah mayoritas sudah diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa desentralisasi Pendapatan yang dilakukan Pemerintah pusat untuk daerah-daerah di Jawa Tengah sudah berjalan baik untuk diberikan kepada Pemda maupun Pemkot.

Untuk rata-rata ABD (Anggaran Belanja Daerah) di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah memiliki nilai sebesar Rp. 932.835.000.000,00 dengan nilai minimum ABD sebesar Rp. 408.564.000,00 dimiliki oleh Pemkot Pekalongan sedangkan nilai maksimumnya adalah Rp. 2.036.583.000.000,00 yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Semarang.

## **B. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Untuk melakukan Uji Normalitas ini, dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program *SPSS 16.0* dan melihat tabel output hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut kriteria pengujiannya :

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka, H0 diterima. Artinya data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka, H0 ditolak. Artinya data tidak berdistribusi normal.

Berikut Output Hasil Uji Normalitas yang telah dilakukan.

**Tabel 4.2**

**H**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**Test**

		Unstandardized Residual
N	70	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43624764E5
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z	1.312	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064	

a. Test distribution is Normal.

Dapat dilihat dari Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov yang menyatakan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,064. Artinya

bahwa H0 diterima sehingga data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Cara nya yaitu dengan melihat nilai Tolerance atau nilai VIF-nya . Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika Tolerance > 0,10 dan VIF > 10 maka, H0 ditolak. Artinya dalam model tersebut terdapat multikolinearitas.
- b. Jika Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka, H0 diterima. Artinya dalam model tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Berikut Hasil Uji Multikolinearitas dengan menggunakan *SPSS 16.0*:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-29412.432	68987.237		-.426	.671
PAD	.379	.125	.182	3.030	.003
DAU	1.665	.120	.832	13.821	.000

a. Dependent Variable: ABD

*Sumber : Data yang diolah*

Dari hasil output *SPSS 16.0* tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai Tolerance-nya  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  sehingga,  $H_0$  diterima. Hal itu bermakna bahwa di dalam model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas antar variable bebas nya.

### 3. Uji Autokorelasi

Untuk melakukan Uji Autokorelasi ada beberapa cara yang dapat digunakan, salah satunya dengan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dibawah ini adalah Hasil Uji Durbin-Watson (*DW test*) menggunakan program *SPSS 16.0* :

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.872 <sup>a</sup>	.761	.753	1.45753E5	1.432

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: ABD

Berdasarkan data diatas, di peroleh nilai dari *DW test* adalah sebesar 1,168. Hal tersebut menunjukkan nilai *DW test* berada di sekitar angka -2 sampai +2 yang berarti bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah Autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Kriteria dalam melakukan Uji Glejser adalah :

- a. Jika t hitung lebih kecil dari t table dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

- b. Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedestisitas .

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedestisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.570E-11	68987.237		.000	1.000
PAD	.000	.125	.000	.000	1.000
DAU	.000	.120	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Dari hasil output *SPSS 16.0* tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  table dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

### C. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan program *SPSS 16.0* akan didapatkan model regresi dari model penelitian tersebut. Rincian dan keterangan dari model tersebut akan dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.6**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-29412.432	68987.237		-.426	.671
PAD	.379	.125	.182	3.030	.003
DAU	1.665	.120	.832	13.821	.000

a. Dependent Variable:

ABD

Dari tabel 4.7, model regresi dari penelitian tersebut adalah :

$$Y = -29412.432 + .379X_1 + 1.665X_2 + e$$

$Y$  = Variable dependen (ABD)

$X_1$  = Variabel independen (PAD)

$X_2$  = Variabel independen (DAU)

$e$  = Variabel lain yang mempengaruhi variable dependen diluar PAD dan DAU.

Angka -29412.432 menyatakan konstanta dari model regresi. Jika variable-variabel independennya (PAD dan DAU) bernilai 0, maka nilai  $Y$  (variable dependen atau ABD) akan berkurang sebesar -29412.432.

Angka 0.379 menyatakan nilai tetapan (konstanta) dari variable  $X_1$  (PAD) terhadap variable  $Y$  (ABD). Artinya, apabila jika dalam penelitian

tersebut ada penambahan variable PAD sebanyak 1 variable, maka variable ABD akan bertambah sebanyak 0.379.

Angka 1.665 adalah angka konstanta variable  $X_2$  (DAU) terhadap variable Y (ABD) yang menyatakan apabila variable  $X_2$  atau DAU ditambah 1 variabel maka, variable Y atau ABD akan bertambah sebesar 1.665.

## D. Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi

Tujuan dari Uji Koefisien Determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel independen (X) terhadap variable dependen (Y) dalam suatu model regresi.

Dalam penelitian tersebut, Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.6**

### Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 <sup>a</sup>	.761	.753	1.45753E5

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: ABD

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai dari  $R^2$  (R Square) sebesar 0,761 atau 76,1%. Ini berarti bahwa variabel-variabel independennya (PAD dan DAU) dapat menjelaskan atau mewakili sebesar 76,1% variabel dependennya (ABD), sedangkan sisanya (100% - 76,1%) sebesar 23,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar PAD dan DAU. Dengan hasil tersebut, penelitian dapat dikatakan baik karena  $R^2$  cukup tinggi dan diatas 75% sehingga variabel-variabel PAD dan DAU dapat dikatakan sudah mewakili apa saja pengaruh-pengaruh dari variabel ABD.

### 2. Uji F

Uji F (*Goodness of Fit*) bertujuan untuk menguji adakah pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel (Y) secara simultan atau bersama-sama. Dalam hal ini, variabel Xnya adalah PAD ( $X_1$ ) dan DAU ( $X_2$ ) serta variabel Y yaitu ABD.

Kriteria dalam melakukan Uji F adalah :

- c. Jika  $F_{sig} > 0,05$  maka,  $H_0$  diterima. Artinya bahwa secara simultan tidak ada

pengaruh yang signifikan antara variabel PAD dan DAU terhadap variabel ABD.

- d. Jika  $F_{sig} < 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PAD dan DAU terhadap variabel ABD.

output tabel Setelah dilakukan Uji Regresi dengan program *SPSS 16.0*.

**Tabel 4.7**

**Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.520E12	2	2.260E12	106.386	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.423E12	67	2.124E10		
Total	5.943E12	69			

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: ABD

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada tabel ANOVA, nilai dari  $F_{sig} < 0,05$  yaitu 0,00. Artinya bahwa variabel-variabel PAD dan DAU secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel

ABD. Bentuk pengaruhnya adalah positif karena nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif ( $> 0$ ).

### 3. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri dalam suatu model regresi.

Kriteria pengujian untuk Uji t adalah sebagai berikut :

- Jika  $t_{sig} > 0$  maka,  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara suatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika  $t_{sig} < 0$  maka,  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara parsial antara suatu variabel X terhadap variabel Y.
- Untuk mengetahui variabel X yang paling besar pengaruhnya terhadap Y, dapat dilihat dari nilai B (koefisien regresi) yang paling besar atau nilai  $t_{sig}$  yang paling mendekati 0.

Berikut hasil Uji t dengan SPSS 16.0 :

**Tabel 4.8**

**Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-29412.432	68987.237		-.426	.671
PAD	.379	.125	.182	3.030	.003
DAU	1.665	.120	.832	13.821	.000

a. Dependent Variable:

ABD

Dari tabel dapat dilihat nilai t sig untuk  $X_1$  (PAD) jauh dibawah 0,05 yaitu 0. Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti variabel PAD berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y (ABD). Untuk variabel  $X_2$  (DAU) nilai t sig juga berada jauh dibawah 0,05 yaitu 0. Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan variabel DAU berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ABD.

Variabel yang pengaruhnya paling besar adalah variabel DAU. Hal tersebut dapat dibuktikan

dengan nilai B pada tabel 4.8 memiliki nilai paling besar dibanding variabel yang lain yaitu PAD dengan nilai B (koefisien regresi) dari DAU sebesar 1,665.

## E. Pembahasan

Dari hasil pembahasan Analisis regresi pada bagian sebelumnya menyatakan bahwa Koefisien Determinasi berada di angka 76,1%, Artinya bahwa variabel-variabel dalam penelitian (PAD dan DAU) mampu menjelaskan variabel ABD sebesar 76,1% dan sisanya 23,9% dijelaskan oleh variabel yang lainnya. Dalam hal ini dapat disimpulkan semakin banyak menggunakan data penelitian maka koefisien determinasi akan semakin besar pula. Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan data kurang dari 50 sedangkan penelitian sekarang menggunakan data lebih dari 50 data penelitian.

Berdasarkan uji pengaruh (Uji F) menyatakan bahwa variabel PAD dan DAU berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel ABD. Anggaran Belanja Daerah suatu daerah itu dipengaruhi oleh besarnya PAD dan DAU, semakin besar nilai PAD dan DAU maka, akan semakin besar pula

nilai dari ABD. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi B dari PAD dan DAU yang bernilai positif atau lebih dari 0. Di Indonesia khususnya Jawa Tengah dalam menyusun suatu Anggaran Belanja harus mempertimbangkan besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pendapatan Asli Daerah murni berasal dari Pendapatan yang dimiliki oleh daerahnya sendiri, sedangkan Dana Alokasi Umum berasal dari bantuan pemerintah pusat. Jika suatu daerah memiliki peningkatan PAD dan DAU maka secara otomatis ABD yang dianggarkan oleh Pemda maupun Pemkot akan bertambah, sebaliknya jika PAD dan DAU mengalami penurunan maka, ABD yang dianggarkan oleh Pemda maupun Pemkot juga akan menurun. Dengan kata lain hubungan antara PAD, DAU dan ABD adalah linier.

Besarnya DAU juga dipengaruhi oleh besarnya PAD yang dimiliki oleh suatu daerah. Pemerintah pusat akan memberikan DAU yang lebih besar jika PAD yang dimiliki suatu daerah berpotensi besar atau setidaknya

bertambah. Hal ini dilakukan agar mendorong Pemda dan Pemkot agar bekerja lebih keras untuk menaikkan potensi daerahnya dengan tujuan menaikkan pendapatan daerah. Jadi, unsur yang paling penting dalam Rancangan APBD sebenarnya adalah Pendapatan Asli Daerah. Dengan Pendapatan Asli Daerah yang besar akan menarik investor luar daerah dalam hal ini Pemerintah pusat untuk menginvestasikan Dana dalam jumlah yang besar pula.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy dan Abdul Halim. 2003. *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemda : Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali. Simposium Nasional Akuntansi* : 1140-1159. Surabaya, 16-17 Oktober 2003.
- Arif, Bahtiar. 2002. *Akuntansi pemerintahan*. Penerbit. Salemba 4: Jakarta.
- Ghozali, Imam, Arifin Sabeni. 1997. *Pokok-pokok Akuntansi Pemerintahan*. Edisi 4. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi Keempat. Semarang: BP Undip
- Halim, Abdul. 2001. *Anggaran daerah dan "fiscal stress" (sebuah studi kasus pada Anggaran daerah provinsi di Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 16 (4): 346-357.
- Halim, Abdul. 2004. *"Akuntansi Sektor Publik "Akuntansi Keuangan Daerah"*, edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ida, Nurul, Rusmanto. 2012. *Flypaper effect* Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pada Kota Dan Kabupaten Di Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah Tinggi Ilmu Nasional : Banjar Masin.
- Kawedar, Warsito, Abdul Rohman, dan Sri Handayani. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit UNDIP: Semarang.
- Maimunah, Mutiara. 2006. *Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen keuangan daerah*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Ndadari, L., dan P. Adi. 2008. Perilaku Asimetris Pemerintah Daerah terhadap Transfer Pemerintah Pusat. *The 2nd National Conference UKWMS*.
- Nur Indah. 2010. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Alokasi Belanja Daerah Pada Kota Dan Kabupaten Di Provinsi Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi UNDIP: Semarang.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2004. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah (Studi Empirik di Wilayah Propinsi Jawa Tengah dan DIY). *JAAI* Vol. 8 No. 2.
- Safitri, Nurul Aisyiyah. 2008. *Analisis Kinerja Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan*

*Pemendagri Nomor 13 Tahun 2006 Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus.* Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNDIP: Semarang.

Safitri, Nurul Aisyiyah. 2008. *Analisis Kinerja Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan Pemendagri Nomor 13 Tahun 2006 Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus.* Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNDIP: Semarang.

Simposium Nasional Akuntansi IX : K-ASPP04 Hal 1-27. Padang, 23-26 Agustus 2006.

Singgih, Santoso. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: ElexMedia Komputindo. Sekaran, Uman, *Research Method for Business : A skill Building Approach*, 7<sup>th</sup> Edition, New York: John Wiley and Sons, 2002.

Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.

Triwidodo, Pambudi. 2007. *Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Bali*. Skripsi Sarjana (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Unun, yohanes. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum ( DAU ) dan Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi UNES: Semarang

<http://www.google.com>

<http://www.skripsi-tesis.htm>

<http://www.bpkp.go.id>

<http://www.bppk.depkeu.go.id/index.php/2008050879/jurnalakuntansipemerintah>

Realisasi APBD Tahun 2010-2011 Total Se-provinsi Jawa Tengah dalam:

[www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)